

No. 128/AFI-U/SU-S1/2024

**STUDI TERHADAP EPISTEMOLOGI ILMU  
PERSPEKTIF SYED MUHAMMAD  
NAQUIB AL-ATTAS**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S. Ag) Pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

**M. IQBAL**

**NIM: 12030114086**

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. H. Kasmuri, MA**

**Pembimbing II**

**Dr. Sukiyat, M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**1445 H./ 2024 M**

© Hak cipta milik UIN Suska

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Studi Terhadap Epistemologi Ilmu Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas

Nama : M. Iqbal

Nim : 12030114086

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 03 April 2024

Sehingga Skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 3 Mei 2024

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M.Us

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana  
MENGETAHUI

Ketua/Penguji I

Dr. Hj. Rina Rehavati, M.Ag

NIP. 19690429 200501 2 005

Sekretaris/Penguji II

Usman, M.Ag

NIP. 19700126 199603 1 002

Penguji III

Drs. Saifullah, M.Us

NIP. 19660402 199203 1 002

Penguji IV

Dr. Wilaela, M.Ag

NIP. 19680802 199803 2 0001

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id.E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Prof. Dr. H. Kasmuri, MA**

Dosen Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi Saudara  
**M. Iqbal**

Kepada Yth:  
**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : M. Iqbal  
Nim : 12030114086  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul : Studi Terhadap Epistemologi Ilmu Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 15 Maret 2024  
Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Kasmuri, MA**  
NIP. 19621231 199801 1 001

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Dr. Sukiyat, M.Ag**

Dosen Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi Saudara

**M. Iqbal**

Kepada Yth:

**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : M. Iqbal

Nim : 12030114086

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : Studi Terhadap Epistemologi Ilmu Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 15 Maret 2024

Pembimbing II

**Dr. Sukiyat, M.Ag**  
NIP. 119701010 200604 1 001

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Iqbal  
NIM : 12030114086  
Tempat/Tgl. Lahir : Sei. Limau, 21 September 2002  
Fakultas/ : Ushuluddin  
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul Skripsi :

**Studi Terhadap Epistemologi Ilmu Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 19 Maret 2024

Yang membuat pernyataan



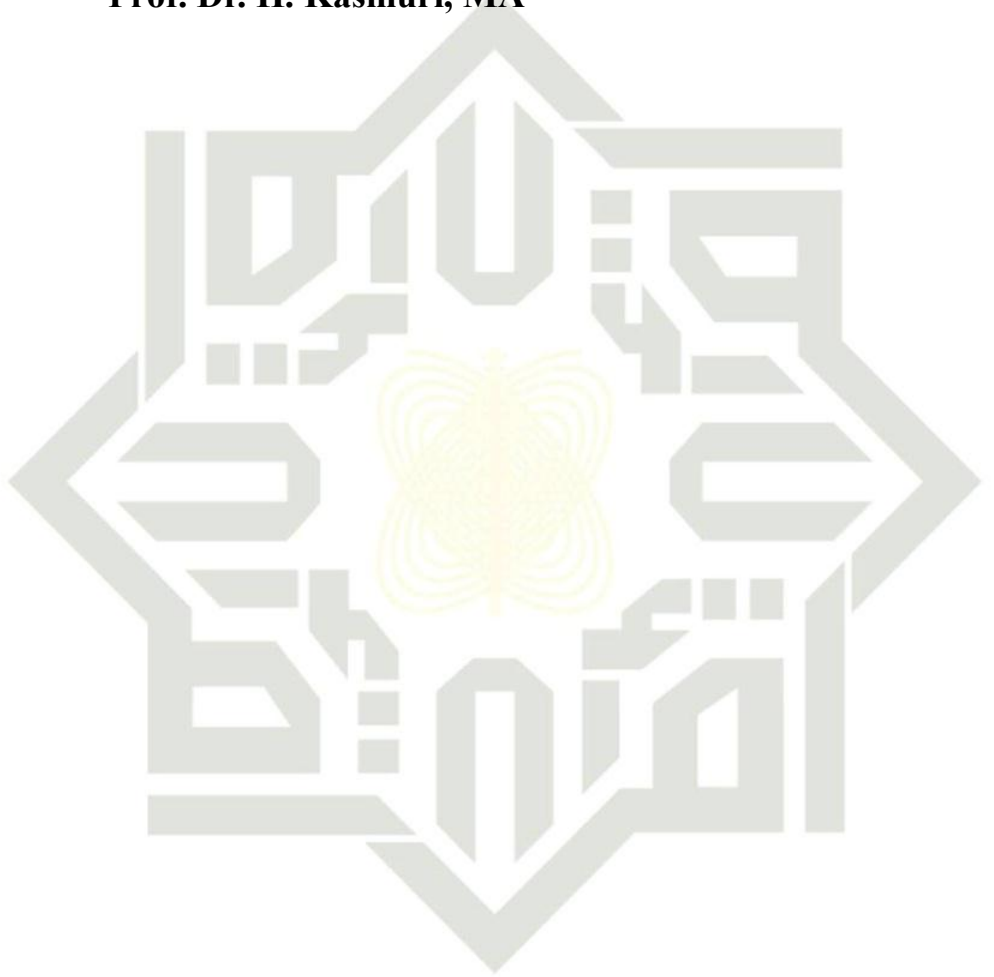
**M. IQBAL**

NIM: 12030114086

## MOTTO

**“Kemanapun kaki melangkah, tangan berbuat dan pikiran bekerja, maka senantiasa hadapkan wajah Tuhan ke dalamnya”**

**Prof. Dr. H. Kasmuri, MA**



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.




**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KATA PENGANTAR**

***Assalamu'Alaikum Wr. Wb***

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, dimana atas berkat, ridho, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW, Rasul yang menjadi suri tauladan, serta kepada para keluarga dan para sahabatnya atas ilmu yang telah mereka wariskan.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat agar memperoleh gelar sarjana pada program S1 Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun skripsi yang penulis tulis berjudul **“STUDI TERHADAP EPISTEMOLOGI ILMU PERSPEKTIF SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS”**.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Adapun kebenaran yang terdapat dalam skripsi ini, semata-mata berasal dari Allah SWT. Tetapi jika dalam skripsi ini terdapat kesalahan maka murni berasal dari penulis sendiri. Mengingat sebagai manusia yang tak luput dari keterbatasan dan kekurangan, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sehingga dapat membawa perkembangan di masa yang akan datang.

Pada kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang selalu memberi motivasi, doa dan dukungan. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, ayahanda Nasrul dan ibunda Kaminar yang telah merawat dan memberikan segala dukungannya. Selanjutnya kepada abang Ikhsan dan kakak Putri Husna yang telah membantu menjembatani proses perkuliahan hingga meraih gelar sarjana dan tak lupa pula adik Syarifah Aini, Semoga Allah SWT sampaikan niat baik karya ini sebagai pahala bagi mereka. Aamiin Ya Robbal' alamin.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepada Bapak Rektor UIN Suska Riau Prof. Dr. Kairunnas Rajab, M.Ag. Semoga UIN Suska Riau menjadi Universitas terkemuka baik nasional maupun Internasional.

Bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil Dekan I, II, dan III, yaitu ibu Dr. Hj Rina Rehayati, M. Ag., Bapak Dr. Afrizal Nur M. Us, dan Bapak Dr. H. M Ridwan Hasbi, Lc., MA. atas segala kemudahan yang telah diberikan kepada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin.

Bapak Dr. Sukiyat M. Ag Selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Bapak Muhammad Yasir S.Th. I, M.A, selaku Penasehat Akademis, terima kasih atas waktu, nasehat, masukan dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama perkuliahan ini.

6. Bapak Prof. Dr. H. Kasmuri MA dan bapak Dr. Sukiyat M. Ag selaku dosen konsultasi dan pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak bantuan dan masukan serta arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau terkhusus Dosen-dosen Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis serta seluruh staf pegawai Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Sahabat-sahabat seperjuangan jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Angkatan 2020 terkhusus lokal A dan sahabat lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu ada dalam setiap keadaan dan memberi motivasi kepada penulis.
8. Pengurus HMPS Aqidah dan Filsafat Islam, terimakasih atas semua kebersamaannya dan semua pelajaran yang didapatkan selama menjabat dan berorganisasi.
9. Pengurus Persatuan Keluarga Daerah Pariaman (PKDP) yang telah memberikan ruang bagi penulis untuk mengembangkan kemampuan berorganisasi yang baik.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas kebaikan sahabat semua.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih terdapat banyak kelemahan baik dari segi materi maupun wawasan pembahasan. Untuk itu saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan guna menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh*

Pekanbaru, 27 Januari 2024  
Penulis

M. Iqbal  
NIM. 12030114086

UIN SUSKA RIAU



**DAFTAR ISI**

<b>MOTTO</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA</b> .....	x
<b>ABSTRAK BAHASA INGGRIS</b> .....	xi
<b>ABSTRAK BAHASA ARAB</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA (KERANGKA TEORI)</b> .....	9
A. Landasan Teori .....	9
1. Pengertian Epistemologi .....	9
2. Aliran-Aliran Epistemologi .....	10
B. Tinjauan Pustaka .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	21
A. Jenis Penelitian .....	21
B. Sumber Data .....	21
C. Teknik pengumpulan Data .....	22
D. Teknik Analisis Data .....	23
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	24
A. Biografi Syed Muhammad Naquib Al-Attas .....	24
1. Riwayat Hidup Syed Muhammad Naquib Al-Attas .....	24
2. Latar belakang Pendidikan Syed Muhammad Naquib Al-Attas .....	25

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

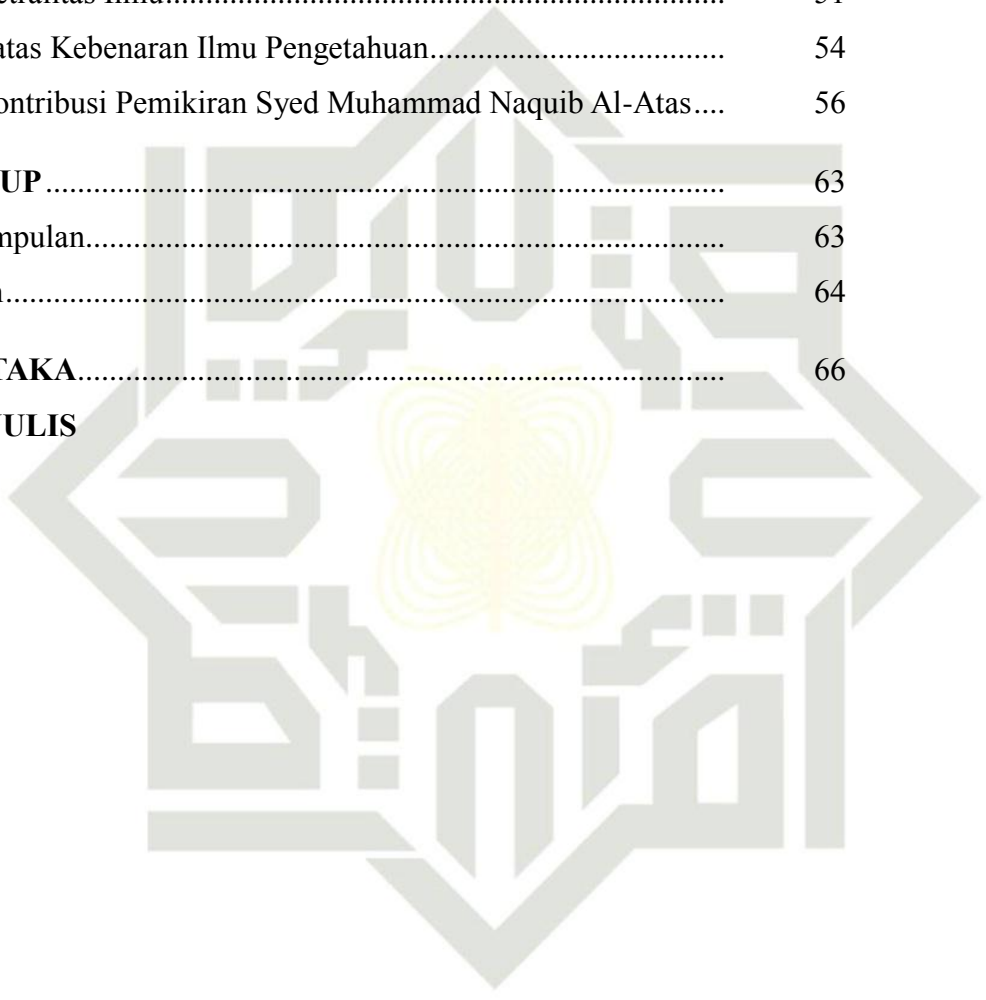
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Karya Tulis Syed Muhammad Naquib Al-Attas .....	29
B. Langkah-Langkah Memperoleh Ilmu Pengetahuan .....	34
1. Definisi Ilmu Pengetahuan .....	34
2. Sumber dan saluran Ilmu .....	39
3. Klasifikasi Ilmu .....	46
4. Netralitas Ilmu .....	51
5. Batas Kebenaran Ilmu Pengetahuan .....	54
6. Kontribusi Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Atas....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>BIODATA PENULIS</b>	



UIN SUSKA RIAU



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huruf		
Arab	=	Latin
ا	=	Alif
ب	=	Ba
ت	=	Ta
ث	=	Tsa
ج	=	Jim
ح	=	Ha
خ	=	Kha
د	=	Dal
ذ	=	Dzal
ر	=	Ra
ز	=	Zai
س	=	Sin
ش	=	Syin
ص	=	Sad
ض	=	Dad

Huruf		
Arab	=	Latin
ط	=	Ta
ظ	=	Dza
ع	=	'Ain
غ	=	Gain
ف	=	Fa
ق	=	Qaf
ك	=	Kaf
ل	=	Lam
م	=	Mim
ن	=	Nun
و	=	Wau
هـ	=	Haa
لا	=	Lam alif
ء	=	Hamzah
ي	=	Ya

Vokal Pendek		Vokal Panjang	
Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	آ	ā
ي	i	ي	ī
و	u	و	ū

Contoh:

كَتَبَ	=	Kataba	أَعْرَفُ	=	A'rifu
فَاعِلٍ	=	Fa`ala	الْبَيْتِ	=	Al-baiti
الرَّزِيقِينَ	=	Ar-rāziqīn	يَوْمٌ	=	Yawn



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Catatan:

1. Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya yaitu huruf ya (ي), alif (ا), fathah (ـَ). Contohnya seperti : قَالَ *qāla*.
2. Huruf tasydid ditulis sebanyak 2 kali, contohnya yaitu : نَزَّلَ = *nazzala*
3. Huruf Ta Marbutah
  - A. Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
  - B. Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.
  - C. Jika pada bagian akhir ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan al, serta bacaan keduanya terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).
4. Huruf hamzah menjadi apostrof (') apabila huruf hamzah terletak di bagian tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf hamzah terletak di awal kata, maka dalam tulisan arab, huruf hamzah akan dibaca sebagai alif. Contohnya: تَأْخُذُ = *ta'khuẓu* dan شَيْئٌ = *syai'un*.
5. Secara umum, vokal huruf terakhir tidak diberikan pengecualian, tetapi diberikan pada huruf terakhir dari kata-kata berikut ini yaitu:
  1. Kata milik, contohnya seperti: *baytuka* bukan *baytuk*, kemudian *qauluhu* bukan *qauluh*.
  2. Huruf vokal terakhir yaitu kata *faqwa* bukan *fawq*, *tahta* bukan *taht*, *bayna* bukan *bayn*, *wara'a* bukan *wara'*, dan lain-lain.
  3. Kata kerja *fi'il*, contohnya seperti: *qara'a* bukan *qara'*, *yasma'una* bukan *yasma'un*, *yaqulu* bukan *yaqul*, kemudian *dzahaba* bukan *dzahab*.
  6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab disebut juga dengan huruf ال (*alif lam al-ma'rifah*). Kemudian kata sandang ini ditransliterasi menjadi al- saat diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ataupun huruf *qamariyyah*. Contohnya seperti: *al-talزالah*, *al-insan*, *al-bayt*, kemudian *al-syamsu*.
  7. Penulisan kata “ibnu” atau “bin” yang benar adalah “*ibn*” dan “*bin*”. Sedangkan untuk penulisan untuk kata “bintu” atau “binti” yang benar adalah “*bint*”.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Dalam penggunaan transliterasi Bahasa Arab tidak ada penggunaan huruf kapital. Tetapi dalam pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku sistem EYD, maka harus menggunakan huruf kapital. Contohnya seperti menuliskan huruf awal nama seseorang, tempat, bulan serta huruf pertama pada awal kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contohnya seperti *Abu Nasr al-Farabi*. Jika terletak kata sandang (al-) terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contohnya seperti: *Al-Munqiz min al-Dalalm*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRAK

Epistemologi ilmu pengetahuan merupakan salah satu cabang dari kajian filsafat yang menentukan hidup dan matinya suatu ilmu pengetahuan. Pada saat ini ada dua bangunan epistemologi yaitu epistemologi Barat dan epistemologi Islam. Syed Muhammad Naquib Al-Attas berangkat dari persoalan terhadap epistemologi ilmu yang berkembang di abad modern saat ini dan sekaligus menjawab tantangan ilmu yang tidak sesuai dengan tujuannya lagi. Kebenaran ilmu pengetahuan semata-mata disempitkan dalam kajian rasio dan empiris, sehingga yang metafisika diabaikan, akibatnya lahirlah netralitas ilmu (*Value free*). Al-Attas menjawab tantangan ilmu yang sekuler dengan kembali kepada sumber pengetahuan itu sendiri yaitu Allah SWT. Juga berpegang pada prinsip-prinsip Islam yang mengenali batas-batas kebenaran pengetahuan dengan cahaya hikmah. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan (1) Bagaimana langkah-langkah dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang benar? (2) Bagaimana kontribusi epistemologi Islamisasi ilmu pengetahuan Syed Muhammad Naquib Al-Attas bagi Islam? Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*Library Research*) yang datanya diperoleh dari hasil membaca dan pengumpulan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, seperti data primer dan data sekunder. Setelah data diperoleh dari beberapa sumber yang tersedia, maka dilakukanlah analisis-deskriptif terhadap data yang telah terkumpul, diklasifikasikan, dicari hubungannya, dan kemudian disimpulkan berdasarkan dalil-dalil logika dan konstruksi teoritis. Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa, dalam Epistemologi Islam Studi Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas, epistemologi adalah salah satu cabang filsafat yang membahas tentang sumber-sumber ilmu, metode ilmu, serta validitas ilmu. Semua kajian ilmu disandarkan pada pandangan dunia Islam. Al-Attas tidak menolak bahwa ilmu itu hanya bisa diketahui oleh rasio dan empiris saja, akan tetapi ia juga menekankan pentingnya pengetahuan intuisi. Al-Attas menawarkan suatu konsep baru tentang epistemologi yang dinamai dengan “Islamisasi ilmu”, merupakan sebagai “revolusi epistemologi” dalam pengetahuan. Terdapat dua proses dalam Islamisasi ilmu pengetahuan Al-Attas, yaitu menghilangkan semua unsur yang mencakup unsur-unsur magis, animisme, mitologi, dan tradisi budaya yang tidak selaras dengan Islam, kemudian memasukkan unsur-unsur Islam beserta konsep-konsep kunci dalam setiap bidang ilmu pengetahuan saat ini yang relevan.

**Kata Kunci:** Epistemologi ilmu, Syed Muhammad Naquib Al-Attas.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

The epistemology of science is a branch of philosophical study determining the life and death of science. Currently there are two epistemological buildings—Western and Islamic epistemology. Syed Muhammad Naquib Al-Attas started from the problem of the epistemology of science developing in the modern era and at the same time answering the challenge of science that was no longer fit for purpose. The truth of science was narrowed solely to rational and empirical studies, so that metaphysics was ignored, as a result, scientific neutrality (value free) was born. Al-Attas answered the challenges of secular knowledge by returning to the source of knowledge itself—Allah Almighty. He also adhered to Islamic principles which recognize the limits of the truth of knowledge with the light of wisdom. This research aimed at answering the problems (1) “What were the steps in obtaining correct knowledge?” and (2) “How did Syed Muhammad Naquib Al-Attas epistemology of Islamization of science contribute to Islam?”. It was library research. The data were obtained from reading and collecting books related to research, such as primary and secondary data. After the data were obtained from several available sources, a descriptive analysis was carried out on the data collected, classified, looked for relationships, and concluded based on logical postulates and theoretical construction. Based on the research findings, it could be seen that, in Islamic Epistemology, Study of the Thought of Syed Muhammad Naquib Al-Attas, epistemology was a branch of philosophy discussing the sources of knowledge, methods of science, and the validity of science. All scientific studies were based on Islamic worldview. Al-Attas did not deny that knowledge could only be known through reason and empirical knowledge, but he also emphasized the importance of intuitive knowledge. Al-Attas offered a new concept of epistemology which is called as “Islamization of science”, which was an “epistemological revolution” in knowledge. There were two processes in Islamization of Al-Attas science— eliminating the traditions including magic, animism, mythology, and cultural traditions that were not in line with Islam; then incorporating Islamic traditions as well as key concepts in every relevant field of science today.

**Keywords:** Epistemology of science, Syed Muhammad Naquib Al-Attas.



## المخلص

تعد نظرية المعرفة هي فرع من الدراسة الفلسفية التي تحدد حياة العلم وموته. وصار الآن نوعين من نظرية المعرفة هما نظرية المعرفة الغربية ونظرية المعرفة الإسلامية. يرى سيد محمد نقيب العتاس مشكلة نظرية المعرفة في العلم التي تتطور في العصر الحديث واستجاب تحدي العلوم الذي ينحرف بالهتاف. ورأى أن حقيقة العلم لا تتحدد عن الدراسات العقلانية والتجريبية فحسب وتركت الدراسات الميتافيزيقية، بسبب إلى نشأة الحياء العلمي (*Value free*). لقد أجاب العتاس على تحديات المعرفة العلمانية بالعودة إلى مصدر المعرفة نفسه ألا وهو الله سبحانه وتعالى. وهو يتمسك بالبادئ الإسلامية التي تعترف بحدود حقيقة المعرفة بنور الحكمة. يهدف هذا البحث إلى استجابة الإشكالية الآتية (١) ما هي الخطوات للحصول على المعرفة الصحيحة؟ (٢) وكيف تساهم نظرية سيد محمد نقيب العتاس في أسلمة العلوم في الإسلام؟ هذا البحث هو بحث مكثي يتم الحصول على بياناته من قراءة وجمع الكتب المتعلقة بالبحث تتمثل البيانات الأولية والبيانات الثانوية. وبعد الحصول على البيانات من عدة مصادر متاحة، قام الباحث بتحليل الوصفي على البيانات التي جمعها، ثم تصنيفها، والبحث عن العلاقات، ومن ثم استخلاصها بناء على الدلائل المنطقية والبناء النظري. ومن نتائج البحث الذي أجراها الباحث يتبين أن نظرية المعرفة في نظرية المعرفة الإسلامية لسيد محمد نقيب العتاس هي فرع من فروع الفلسفة يبحث في مصادر المعرفة وطرق العلم وصلاحيته. وتستند جميع الدراسات العلمية على النظرة الإسلامية للعالم. ولا ينكر العتاس أن المعرفة لا يمكن إدراكها إلا من خلال العقل والمعرفة التجريبية، بل يؤكد على أهمية المعرفة البدئية. ويقدم العتاس مفهوما جديدا لنظرية المعرفة ما يسمى بـ "أسلمة العلوم"، وهو "ثورة معرفية في المعرفة". هناك عمليتان في أسلمة العلوم لدى العتاس، وهما إزالة الأصول الإسلامية الأصلية التي تضمنت التقاليد السحرية والأرواحية والأسطورية والثقافية بالإسلام، ثم تطبيق التقاليد الإسلامية والمفاهيم الأساسية في كل أنواع من العلوم المناسبة.

الكلمات الدلالية: نظرية المعرفة، سيد محمد النقيب العتاس.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mengawali fajar abad 21 terdapat fenomena yang memukau mata, kemajuan dan peradaban Barat menjadi magnet bagi peradaban bangsa-bangsa lain. Kemajuan teknologi yang menembus batas ruang dan waktu menjadikan Barat menjadi *role model* peradaban abad 21. Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dapat menciptakan temuan-temuan baru yang berguna untuk peradaban. Semangat yang tinggi tentu membuahkan hasil yang besar bagi kemajuan. Hal ini tentunya tak dapat dilepaskan dari peranan intelektual Islam sangat memberi pengaruh bagi kemajuan bangsa Barat saat ini.<sup>1</sup>

Sebelumnya Islam telah mendahului Barat dalam kemajuan peradaban, ini dibuktikan dalam catatan sejarah peradaban Islam, Daulah Abbasiyah berhasil tampil kepangung dunia dalam menghasilkan ilmu pengetahuan dan peradaban yang patut ditiru sehingga disebut sebagai *The Golden of Age* nya Islam.<sup>2</sup> Dapat dilihat dalam jejak sejarah yaitu berkembangnya pusat-pusat ilmu pengetahuan seperti sekolah, universitas dan laboratorium, serta tradisi menulis buku ilmu pengetahuan di berbagai pusat peradaban Islam seperti Spanyol, Mesir, Irak dan Iran. Namun masa kejayaan ini menemui titik kemundurannya abad ke 14. Sesudah itu peradaban Islam digantikan oleh Barat melalui gerakan *Renaissance* dan *aufklarung*. Perkembangan ilmu pada zaman Renaissance berlandaskan asas humanisme, individualisme, empirisme, rasionalisme, dan sekularisme.

Dalam bidang ilmu pengetahuan antara Barat dan Timur terdapat jurang pemisah dalam memahami ilmu pengetahuan. Akar permasalahan dimulai pada pemisahan agama dan ilmu pengetahuan. Sejarah yang dialami oleh para ilmuwan Barat begitu membekas dalam ingatan, persekusi mati dilakukan karena tidak sesuai dengan undang-undang gereja dan otoritas

<sup>1</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam: Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 632

<sup>2</sup> Fitri Wahyuni, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Upaya Mengurai Dikotomi Ilmu Pengetahuan Dalam Islam)*, Qalamuna, 2018, hlm. 2.

wahyu Kristen. Hal ini tentu menjadi cikal bakal terbentuknya persepsi akan perlunya dilakukan “sekularisasi” dalam kehidupan masyarakat.<sup>3</sup> Bangsa Barat memandang bahwa agama tidak lagi menghantarkan manusia kepada kebenaran. Oleh karenanya, kebenaran dipisahkan dari hal yang bersifat keagamaan atau dengan kata lain hal yang bersifat metafisik. Persoalan tersebut memiliki akibat yang fatal terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Salah satu aspek krusial dalam bidang ilmu pengetahuan adalah Epistemologi, karena ia berkaitan dengan pertanyaan tentang sumber, metode, dan validitas kebenaran suatu pengetahuan. Seperti yang dinyatakan oleh Hasan Hanafi dan Baqir Sadr, masalah epistemologi sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam perkembangan filsafat dan ilmu pengetahuan. Bagi mereka yang tidak memahami epistemologi, akan sulit untuk mengembangkan pengetahuannya karena kurangnya alat dan metode yang diperlukan.<sup>4</sup> Selain itu, corak epistemologi yang digunakan juga menentukan bentuk pengetahuan yang dihasilkan. Sebuah sistem epistemologi yang hanya mengutamakan rasio dan indera akan menghasilkan jenis pengetahuan yang berbeda dengan yang dihasilkan dari sistem epistemologi metafisik.

Paham sekular yang telah merasuki bangsa Barat mengakibatkan pergeseran pada bangunan keilmuan. Epistemologi Barat mengangkat peraguan dan pendugaan ke tingkat ilmiah dalam hal metodologi. Juga memiliki pandangan bahwa keragu-raguan sebagai jalan untuk mencapai kebenaran yang absolut.<sup>5</sup> Dampak dari pemahaman ini adalah bahwa pengetahuan Barat modern sering kali dibangun atas dasar semangat kebebasan dan sebagai bentuk protes terhadap doktrin ajaran Kristen. Dalam usahanya untuk menampilkan pola pikir yang berlawanan dengan tradisi pemikiran agama Kristen, pengetahuan Barat modern seringkali mencoba menegaskan antitesisnya.

<sup>3</sup> Adian Husaini, *Wajah Peradaban Barat (Dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekular-Liberal)*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm, 29.

<sup>4</sup> A. Khudori Soleh, *Epistemologi Islam: Integrasi Agama, Filsafat, dan Sains Dalam Perspektif Al-Farabi dan Ibn Rusyd*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 21.

<sup>5</sup> Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Islam dan Sekularisme*, Terj, Karsidjo Djojosewarno, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1981), hlm. 195-196.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Bangunan epistemologi peradaban Barat yang lahir pada masa renaisans banyak didukung oleh para filosof Barat. Mulai dari Rene Descartes yang digelari Bapak filsafat modern mengemukakan pernyataan *cogito ergo sum*, yang artinya “aku berfikir maka aku ada”. Descartes menjadikan tolak ukur kebenaran itu rasio dan eksistensi seseorang dilihat dari rasionya.<sup>6</sup> Selanjutnya August Comte meyakini bahwa pengetahuan positif-ilmiah adalah pengetahuan yang pasti, nyata dan berguna. Ia menampik metafisika dengan argumen bahwa segala yang tidak tampak tidak dapat dijadikan pengetahuan.<sup>7</sup> Ia juga menganggap bahwa kepercayaan kepada agama adalah sebagai bentuk keterbelakangan.<sup>8</sup>

Perkembangan pemikiran ini diteruskan oleh filsuf setelahnya, di antaranya banyak yang menjadi ateis atas pemikirannya. Ludwig Feurbach berpendapat bahwa manusia ditempatkan pada prinsip filsafat tertinggi, bukan tuhan.<sup>9</sup> Terdapat juga pentolan ateis yang melahirkan paham komunis yaitu Karl Marx, ia berpendapat bahwa “agama adalah candu”. Agama adalah hasil keinginan manusia dan segala sendi kehidupan ditentukan oleh hubungan-hubungan ekonomis.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, epistemologi yang dibangun oleh bangsa Barat sarat dari aspek spritual dan jauh dari ruh ketuhanan. Aspek inderawi dijadikan patokan keabsahan ilmu. Hal yang berkenaan dengan aspek non inderawi dipisahkan dengan ilmu. Sehingga buntut panjangnya melahirkan ilmu yang bebas nilai (*value free*).

Dalam Islam, sains tidak dapat dianggap sebagai kebenaran mutlak. Istilah yang paling sesuai untuk menjelaskan pengetahuan adalah al-'ilm karena terdiri dari dua aspek penting. *Pertama*, semua sumber pengetahuan berasal dari al-Qur'an atau wahyu, yang diyakini mengandung kebenaran yang mutlak. *Kedua*, metode mempelajari pengetahuan yang sistematis dan

<sup>6</sup> Budi Handrianto, *Islamisasi Sains*, (Jakarta: Pustaka al- Kautsar, 2010), hlm. 80.

<sup>7</sup> Tazkiyah Basa'ad, *Studi Dasar Filsafat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 56

<sup>8</sup> Darwis A. Soelaiman, *Filsafat Ilmu Pengetahuan: Perspektif Barat dan Islam*, (Aceh: Bandar Publishing, 2019), hlm.114.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 80.

<sup>10</sup> Tazkiyah Basa'ad, *Studi Dasar Filsafat*, hlm. 61.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsisten dianggap valid secara sama; setiap metode memiliki bagian dari satu kebenaran dan realitas yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan masalah. Dua aspek ini menunjukkan bahwa al-'ilm memiliki dasar yang lebih kokoh daripada sains dalam konteks Barat; sumbernya adalah Allah yang Maha Berilmu dan Maha Pencipta.<sup>11</sup>

Selanjutnya, realitas ini menunjukkan perbedaan dalam kualitas kebenaran. Pengetahuan yang bersumber dari wahyu, atau al-'ilm, dianggap memiliki nilai yang lebih tinggi daripada sains. Keunggulan ini akan semakin diperkuat dengan adanya metode yang valid, sehingga pengetahuan yang dihasilkan tidak hanya bergantung pada wahyu semata, tetapi juga terbukti kebenarannya melalui proses mekanisme ilmiah yang valid.

Antara Islam dan filsafat sains modern terdapat perbedaan paling fundamental terutama dalam pengertian mengenai realitas, kebenaran, dan hubungannya dengan fakta. Pengertian terhadap istilah-istilah ini memiliki dampak yang sangat besar dalam pemahaman ilmu, proses-prosesnya, serta nilai-nilai epistemologis, dan pada akhirnya menghasilkan perbedaan mendasar dalam pemahaman tentang hakikat manusia.<sup>12</sup> Proses sekularisasi telah menghilangkan Tuhan, jiwa dan seluruh aspek metafisik yang mengontrol logika manusia, sehingga penyangkalan terhadap realitas dan eksistensi Tuhan tersirat dalam filsafat Barat modern.<sup>13</sup>

Salah satu tokoh jenius yang dimiliki dunia Islam, Syed Muhammad Naquib Al-Attas memulai kajiannya mengkritik epistemologi ilmu yang telah tersekulerkan. Epistemologi yang dibawa oleh Barat sangat tidak *fair*, karena cenderung menganggap pengalaman dan kesadaran mereka sebagai batu pijakan dari semua pengalaman dan kesadaran umat manusia yang paling patut ditiru dan mengharapakan manusia lainnya dapat menyadari hal

<sup>11</sup> Mujammil Qamar, *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 105.

<sup>12</sup> Syed Muhammad Naquib al- Attas, *Prolegomena to the Metaphysics of Islam* (Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization [ ISTAC], 2005), hlm. 125.

<sup>13</sup> Dinar Dewi Kania, "Pemikiran Epistemologi Al-Attas", (*Jurnal Pemikiran dan Peradaban Islam ISLAMIA* vol 11, No.2, 2017), hlm. 17.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut.<sup>14</sup> Ilmu pengetahuan telah terpengaruh oleh elemen-elemen pandangan hidup, agama, kebudayaan, dan peradaban individu. Selain itu, pendapat dan spekulasi yang mencerminkan unsur-unsur kepribadian, agama, dan kebudayaan sering dianggap sebagai bagian dari ilmu pengetahuan. Dikatakan bahwa ilmu pengetahuan tidak bisa berdiri bebas dari nilai-nilai karena merupakan bagian dari sifat manusia. Segala sesuatu yang dapat dipahami oleh akal pikiran dianggap sebagai ilmu pengetahuan, sementara apa pun yang berada di luar jangkauan akal pikiran hanya dianggap sebagai fakta dan informasi, yang semuanya menjadi objek dari pengetahuan.<sup>15</sup>

Al-Attas menolak klaim bahwa sains modern adalah sumber kebenaran yang paling otoritatif dalam kerangka epistemologi, sebab sains tidak dapat sampai pada banyak kebenaran agama. Pada level ini dan dalam pengertian ini, sains modern jauh dari kebenaran. Kebenaran dalam Islam adalah puncak dari semua aktivitas intelektual yang dapat dicapai manusia dengan potensi penuh yang diberikan Tuhan.

Dalam upaya mengatasi persoalan kekacauan ilmu pengetahuan al-Attas merekonstruksi pemikiran epistemologi Barat dan Timur. Di antara pembahasannya yaitu tentang definisi ilmu, sumber ilmu, saluran ilmu, dan pandangan *Islamic Worldview*. Di antara karakteristik pandangan hidup Islam adalah:

1. Berlandaskan wahyu
2. Tidak hanya berbicara alam fisik, tetapi juga melibatkan manusia dalam sejarah, sosial, politik, dan budaya.
3. Tidak menggunakan spekulasi filosofis sebagai satu-satunya tolak ukur kebenaran.
4. Meliputi pandangan tentang kehidupan dunia dan akhirat.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Wan Mohd Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam*, (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 122.

<sup>15</sup> Wan Mohd Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam*, hlm. 115.

<sup>16</sup> Adian Husaini, *Pendidikan Islam: Membentuk manusia berkarakter dan Beradab*, (Jakarta: Cakrawala, 2010), hlm. 2.

Berangkat dari latar belakang permasalahan di atas, Pertarungan epistemologi antara Barat dan Islam menjadi topik yang menarik untuk dikaji dewasa ini. Perbedaan cara pandang dunia yang berbeda antara Barat dan Timur tentulah menghasilkan benturan yang terus terjadi hingga saat ini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas pemikiran epistemologi Syed Muhammad Naquib Al-Atas.

## B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan epistemologi antara pemikir Barat dan muslim.
2. Adanya standarisasi dalam kerangka berpikir bangsa Barat.
3. Perlunya gebrakan kesadaran terhadap pentingnya epistemologi Islam.
4. Adanya kekacauan dalam hal epistemologi Barat.

## C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kebingungan dalam pembahasan skripsi ini, penulis mempersempit fokus masalah dengan menekankan pada penjelasan tentang studi epistemologi Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan konsep epistemologi islamisasi ilmu.

## D. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka penulis merumuskan beberapa masalah. Adapun rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ilmu yang benar menurut Syed Muhammad Naquib Al-Atas?
2. Bagaimana kontribusi pemikiran epistemologi Islamisasi Syed Muhammad Naquib Al-Attas bagi Islam?

## E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

### H. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini memiliki tujuan:

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Untuk menjelaskan bagaimana panduan untuk memperoleh ilmu yang benar menurut Syed Muhammad Naquib Al-Atas.
- b. Untuk menjelaskan bagaimana kontribusi teori epistemologi Islamisasi Syed Muhammad Naquib Al-Attas bagi Islam.

**Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan tentang epistemologi menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan tambahan pengetahuan tentang epistemologi menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas.

**F. Sistematika Penulisan**

Penelitian yang baik dan benar adalah penelitian yang sesuai dengan sistematika yang berlaku. Oleh karena itu, penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab dengan urutan sistematikanya sebagai berikut:

**BAB I:** Pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah yang menjelaskan permasalahan epistemologi yang berkembang di Dunia saat ini. Kemudian setelah itu identifikasi permasalahan yang terkait epistemologi dan diberikan batasan masalah agar penelitian fokus untuk membahas penelitian yang terkait. Selanjutnya adalah rumusan masalah, yang berisi rumusan masalah yang akan diteliti untuk mengarahkan penelitian. Selanjutnya, tujuan dan manfaat penelitian, berisi penjelasan pentingnya penelitian ini dilakukan serta tujuan yang hendak di capai dari penelitian dan sistematika yang akan membantu dalam memahami isi keseluruhan isi penelitian ini.

**BAB II:** Tinjauan pustaka atau kerangka teori terdiri dari landasan teori dan penelitian yang relevan. Landasan teori berisi penjelasan

yang membahas mengenai pengertian epistemologi, pengetahuan epistemologi menurut para ahli dan aliran-aliran dalam epistemologi. Serta tinjauan pustaka yang berisi rangkuman dari literatur yang relevan dengan topik penelitian. Ini membantu peneliti untuk menunjukkan pemahaman yang komprehensif tentang konteks teoritis dan temuan terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

**BAB III:** Metodologi Penelitian ini berisikan metode yang terdiri dari jenis penelitian yang dilakukan, sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yang memaparkan tahapan-tahapan dalam penelitian ini, serta teknik analisis data yang menunjukkan tahapan atau cara analisis yang dilakukan.

**BAB IV:** Penyajian dan analisis data. Pada bab ini data dan analisis disatukan, yang mana setiap data yang dikemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing-masing. Terdiri dari biografi tokoh yang diteliti, langkah-langkah dalam memperoleh ilmu yang benar serta kontribusi pemikiran epistemologi Islamisasi ilmu Syed Muhammad Naquib Al-Attas bagi Islam.

**BAB V** Penutup, meliputi kesimpulan sebagai jawaban singkat dari rumusan masalah yang telah ada dan saran sebagai informasi atau petunjuk bagi pembaca atau peneliti selanjutnya yang memiliki minat untuk melakukan penelitian tentang analisis epistemologi Syed Muhammad Naquib Al-Attas dari penelitian yang telah di laksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA (KERANGKA TEORI)

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Epistemologi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), epistemologi adalah cabang filsafat yang membahas mengenai dasar-dasar dan pembatasan ilmu pengetahuan. Secara etimologis, epistemologi berasal dari gabungan kata Yunani "episteme" yang berarti pengetahuan dan "logos" yang merujuk pada penafsiran atau pengetahuan. Oleh karena itu, epistemologi dapat diartikan sebagai teori yang membahas tentang ilmu pengetahuan atau filsafat ilmu. Secara terminologi, epistemologi merujuk pada cabang filsafat yang memperhatikan aspek-aspek seperti hakikat, sumber, metode, dan batasan-batasan pengetahuan, yang juga dikenal sebagai filsafat pengetahuan.<sup>17</sup>

Istilah epistemologi diperkenalkan pertama kali oleh filsuf Skotlandia J.F. Ferrier (1808-1864). Para ahli berpendapat bahwa meskipun istilah epistemologi memiliki beragam definisi, pada dasarnya mengacu pada teori pengetahuan. Sebagai contoh, Harun Nasution menyatakan bahwa epistemologi adalah ilmu yang mempelajari esensi pengetahuan serta metode yang digunakan untuk memperolehnya.<sup>18</sup>

Kemudian, Mukhtar Latif menyatakan bahwa epistemologi merupakan salah satu cabang filsafat yang mengkaji esensi dari pengetahuan, atau dengan kata lain, epistemologi adalah disiplin filsafat yang secara spesifik berusaha memahami sifat pengetahuan itu sendiri.<sup>19</sup>

Selain itu, Jalaluddin dalam bukunya filsafat ilmu pengetahuan berpendapat bahwa epistemologi adalah pengetahuan yang berupaya

<sup>17</sup> Miska Muhammad Amien, *Epistemologi Islam: Pengantar Falsafah Pengetahuan Islam*, (Jakarta: UI-Press, 2006), hlm. 2.

<sup>18</sup> M. Baharudin, *Dasar-Dasar Filsafat*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013), hlm. 205.

<sup>19</sup> Mukhtar Latif, *Orientasi ke Arah Pemahaman Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 197.



menjawab pertanyaan-pertanyaan yang melibatkan proses. Dari sudut pandang epistemologis, setiap ilmu pengetahuan merupakan hasil pemeriksaan dan pengkajian terhadap suatu benda hingga akhirnya diketahui oleh manusia.<sup>20</sup>

Dari pendapat beberapa tokoh di atas, maka penulis dapat menyederhanakannya bahwa epistemologi merupakan cabang falsafah yang membahas pengetahuan. Mulai dari cara memperolehnya, tahapan-tahapan hingga menjadi pengetahuan yang ilmiah yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan dan diakui secara universal.

### **Aliran-Aliran Epistemologi**

#### **a. Epistemologi Barat**

Epistemologi Barat terbagi menjadi dua bagian yaitu empirisme dan rasionalisme

##### **1) Empirisme**

Secara etimologis, empirisme berasal dari kata Yunani *empeiria*, *emperos*, yang berarti berpengalaman. Empirisme dapat dijelaskan sebagai pengetahuan yang didasarkan pada pengalaman indrawi secara keseluruhan atau individu. Lebih lanjut, secara terminologi, empirisme dapat dikatakan sebagai suatu paham yang beranggapan bahwa semua sumber pengetahuan harus dicari melalui pengalaman, atau bahwa pengalaman indrawi merupakan satu-satunya sumber pengetahuan, dan bukan akal/rasio.<sup>21</sup>

Tokoh empirisme yang mewakili masa klasik adalah Aristoteles, sedangkan pelopor empirisme modern adalah F. Bacon, T. Hobbes, John Locke, David Hume, dan John Stuart Mills. Aristoteles percaya bahwa pengetahuan indrawi adalah dasar dari semua pengetahuan. Tidak ada pemikiran alami sebelumnya. Namun dalam pandangannya, sains sejati adalah sains yang

<sup>20</sup> Jalaluddin, *Filsafat Ilmu Pengetahuan: Filsafat, Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 166.

<sup>21</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Filsafat Umum*. (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm. 156.

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengungkap konsep dan makna universal tentang hakikat dan hakikat segala sesuatu.<sup>22</sup>

Usaha pencarian pengetahuan yang dilakukan oleh manusia berlangsung secara terus menerus. Namun, terdapat tradisi epistemologi yang telah mengakar kuat menyebabkan membatasi diri dalam menggali ilmu pengetahuan. Sehingga apa yang disebut dengan pengetahuan hanya berkuat pada dimensi fisik yang mengalami.

## 2) Rasionalisme

Secara umum rasionalisme merupakan suatu pendekatan filsafat yang menekankan pada akal (rasio) sebagai sumber utama pengetahuan. Artinya kontribusi nalar lebih besar dari pada indra, sehingga diterima adanya struktur bawaan (ide, kategori). Namun, bukan berarti rasionalisme menolak pengetahuan yang berasal dari pengalaman, yang notabene merupakan stimulus bagi pikiran. Namun, kaum rasionalis masih percaya bahwa kebenaran dan kesalahan ditemukan dalam gagasan, bukan pada hal-hal tertentu.<sup>23</sup>

Pada periode klasik, aliran rasionalisme diprakarsai oleh Plato, sedangkan masa modern diteruskan Descarte dan Leibniz.<sup>24</sup> Ketiga tokoh ini merupakan tokoh yang paling terkenal dalam aliran rasionalisme.

Dua filsuf besar yang terlibat dalam debat mengenai aliran rasionalisme dan empirisme adalah Plato dan muridnya, Aristoteles. Plato mewakili kekuatan rasio sebagai sumber pengetahuan, sementara Aristoteles mengutamakan peran indra sebagai sumber pengetahuan. Plato berpendapat bahwa pengamatan melalui indera tidak memberikan pengetahuan yang

<sup>22</sup> Fu'ad Farid Ismail dan Abdul Hamid Mutawalli, *Cepat Menguasai Ilmu Filsafat*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003), hlm. 76.

<sup>23</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Filsafat Umum*, hlm.159.

<sup>24</sup> Amin Abdullah., *Filsafat Islam: Kajian Ontologis, Epistemologis, Aksiologis, Historis Perspektif*, (Yogyakarta: LESFI, 1992), hlm.30.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat diandalkan karena sifatnya yang selalu berubah, sehingga tidak bisa dianggap sebagai sumber pengetahuan yang valid. Melalui eksplorasinya, Plato menemukan bahwa ada kebenaran yang abadi di luar pengamatan inderawi, yaitu dunia gagasan atau "ide". Bagi Plato, dunia ide memiliki sifat yang tetap, kaku, dan abadi.

Sementara itu, Aristoteles tidak sepenuhnya menolak pengamatan inderawi atau pengetahuan yang diperoleh dari indra. Ia mengakui bahwa pengamatan inderawi bersifat berubah-ubah, tidak tetap, dan tidak kekal. Namun, Aristoteles percaya bahwa dengan melakukan pengamatan inderawi yang terus-menerus dan menyelidiki terhadap benda-benda konkret, akal atau rasio manusia dapat mengabstraksi ide-ide dari pengalaman konkret tersebut. Dengan demikian, Aristoteles memperlihatkan bahwa pengetahuan bisa dipahami melalui proses rasionalisasi dari pengamatan inderawi.

Tokoh filsuf modern Rene Descartes memulai revolusi filsafat di Eropa dengan guncangan skeptismenya (meragukan sesuatu). Orang yang dapat dikatakan ada ialah dia yang berpikir dan meragukan, karena ragu merupakan satu bentuk berfikir yang berarti eksis. Ungkapan yang terkenalnya ialah *Cogito Ergo Sum* "aku berfikir, karena itu aku ada".<sup>25</sup> Ini adalah proposisi pertama yang baginya adalah pasti. Menurutnya berfikir adalah suatu kebenaran yang pasti. Apakah persoalan pikiran manusia merupakan persoalan penipuan dan penyesatan atau persoalan pemahaman dan pemastian. Yang jelas realitas tersebut merupakan asas filsafat Descartes dan titik tolak bagi keyakinan filosofis.

Sedangkan Leibniz menurut pemahamannya menggagas konsep fitrah (sifat) dan menganggap gagasan dan prinsip umum sebagai persiapan tersembunyi dalam jiwa yang tidak dapat

<sup>25</sup> Suaedi, *Pengantar Filsafat Ilmu*, (Jawa Barat: IPB Press, 2016), hlm. 96.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dirasakan. Ia perlu dirangsang oleh indranya agar mampu beralih kepada perasaan.<sup>26</sup> Pada dasarnya menurut aliran ini, rasionalisme sebenarnya tidak menafikan penggunaan indera, namun indra hanya berperan merangsang pikiran dan memberikan informasi tentang bahan-bahan yang dapat dicerna oleh pikiran. Jika empirisme menggunakan metode induktif, rasionalisme lebih memilih metode deduktif.

#### b. Aliran-Aliran Epistemologi Islam

##### 1) Epistemologi Bayani

Bayani adalah sebuah metode atau pendekatan epistemologis yang mencakup disiplin-disiplin ilmu yang berasal dari bahasa Arab, seperti tata bahasa (nahwu), hukum Islam (fiqh dan ushul fiqh), teologi (kalam), dan retorika (balaghah). Metode ini menggunakan pendekatan berbasis bahasa atau linguistik.<sup>27</sup>

Bayani adalah metode yang menggunakan teks sebagai sumber pengetahuan, di mana kebenaran dicari melalui analisis teks. Terlepas dari apa yang terjadi di dunia nyata, pedoman utamanya ditemukan dalam teks. Dalam konteks pemikiran Islam, metode bayani mengacu pada metode tafsir atau takwil yang digunakan oleh para ahli untuk mendalami ilmu Al-Qur'an dan Hadits.<sup>28</sup>

Dalam bahasa filsafat yang disederhanakan, pendekatan bayani bisa diartikan sebagai model metodologi yang didasarkan pada teks. Dalam pendekatan ini, teks suci memiliki otoritas penuh untuk menentukan arah kebenaran. Fungsi akal dalam hal ini adalah menjaga dan menafsirkan makna yang terkandung dalam teks, yang dapat dipahami melalui analisis hubungan antara makna

<sup>26</sup> Poedjawijatna, *Pembimbing ke Arah Alam Filsafat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

<sup>27</sup> Mochamad Hasyim, "Epistemologi Islam (Bayani, Burhani, Irfani)", *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 3, Nomor 2, Juni 2018, hlm. 221

<sup>28</sup> Al Rasyidin, et al, *Filsafat ilmu dalam tradisi Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), 93.

dan kata-kata. Juga dikatakan bahwa dalam epistemologi bayani, akal berperan sebagai pengendali atau pengatur hawa nafsu, serta sebagai alat untuk mendukung dan menegaskan kebenaran yang ditentukan oleh otoritas teks.<sup>29</sup>

Dalam teologi Islam (ilmu kalam) istilah qiyas disebut istidlal (tuntutan mengemukakan alasan) *bi al-syahd 'ala al-ghaib*, argumen-argumen metafisika tentang masalah ketuhanan, demikian terdapat di dalam nahwu dan studi balagha, dalam hal ini yang paling dan sangat dituntut ialah kesesuaian teks (nash) dengan evidensinya.<sup>30</sup>

Menurut Imam as-Syafi'i, tiga asas epistemologi bayani adalah al-Qur'an, as-Sunnah dan al-Qiyas. Kemudian, beliau juga menyandarkan pada satu asas lagi, yaitu al-Ijma'.<sup>31</sup>

## 2) Epistemologi Burhani

Istilah *Al-burhan* dalam bahasa Arab berarti argumen yang jelas dan terang (alhujjah), dan dalam bahasa Inggris berarti bukti (tanda tangan, keterangan, penjelasan). Sebagai metodologi, pandangan dunia yang lahir dari semangat Yunani didukung oleh Aristoteles dan kemudian dibahas secara sistematis dalam Organon-nya.<sup>32</sup>

Epistemologi Burhani adalah perjumpaan Al-Qur'an dengan orang-orang di luar Arab, khususnya di Yunani. Seperti diketahui, Yunani adalah penghasil para pemikir dan orang bijak, atau Sophia (kebijaksanaan), sebutannya para filosof. Para filsuf Yunani lebih banyak menggunakan akal dalam mengejar pengetahuan. Proses

<sup>29</sup> Muhammad Abed al-Jabiri, *Formasi Nalar Arab: Kritik Tradisi Menuju Pembebasan dan Pluralisme Wacana Interreligius*, terj. Imam Khoiri, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003), hlm. 23

<sup>30</sup> Muhammad Abed Al-Jabiri, *Formasi Nalar Arab: Kritik Tradisi Menuju Pembebasan dan Pluralisme Wacana Interreligius*, Terj. Imam Khorri, hlm. 217

<sup>31</sup> Muhammad Abed al-Jabiri, *Bunyah al-Aql al-Arabi*, (Beirut: al-Markaz al-Tsaqafi al-Arabi, 1991), hlm. 23

<sup>32</sup> Muhammad Abed Al-Jabiri, *Formasi Nalar Arab: Kritik Tradisi Menuju Pembebasan dan Pluralisme Wacana Interreligius*, Terj. Imam Khorri, hlm. 189-190.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qur'an menghadapkan bangsa-bangsa yang sebelumnya memenuhi peran akal budi ini. Lahirlah pertemuan Al-Quran dengan cara berpikir Yunani, dengan metodologi Burhan.

Epistemologi Burhan melibatkan dua metode yaitu deduksi dan induksi. Deduksi ialah Metode penalarannya dimulai dari hal yang umum ke hal yang khusus. Alat pereduksinya adalah pikiran manusia dan ilmu yang diperoleh bersifat universal, sehingga ilmu yang diperoleh tidak menimbulkan pengetahuan baru. Induksi bekerja dari hal yang khusus ke hal yang umum. Indra manusia, telinga, mata, mulut, hidung dan tangan digunakan secara bersamaan. Investigasi dilakukan, setelah itu dicari kebenarannya dengan perasaan berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lokasi kejadian.<sup>33</sup>

### 3) Epistemologi Irfani.

Irfani berasal dari bahasa Arab yaitu Irfan. Yang merupakan bentuk dasar (*masdar*) dari kata '*arafa* yang sama maknanya dengan ma'rifah pengetahuan. Dalam bahasa Arab, *al-irfan* berbeda dengan kata *al-ilm*. Al-'ilm menunjukkan pemerolehan objek pengetahuan melalui transformasi (*naql*) ataupun rasionalitas ('*aql*), sementara irfan atau ma'rifat berhubungan dengan pengalaman atau pengetahuan langsung dengan objek pengetahuan.<sup>34</sup> Sebutan lain dari pengetahuan yang peroleh ialah melalui tersingkapnya tabir pengucapan mudahnya menjadi Kasaf (*kasyf*), sehingga manusia dapat secara langsung menerima pengetahuan dari Allah Swt, tanpa perantara dan hijab.

Menurut Suhrawardi, intuisi (irfani) adalah "teori pencapaian," di mana intuisi merupakan sesuatu yang datang sebelum teks dan menjadi prasyarat dalam menemukan makna atau

<sup>33</sup> Muhammad Abed Al-Jabiri, *Formasi Nalar Arab: Kritik Tradisi Menuju Pembebasan Dan Pluralisme Wacana Interreligius*, Terj. Imam Khori, hlm. 191.

<sup>34</sup> A. Khoduri Sholeh, *Wacana Baru Filsafat Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 79.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mengalami pengalaman spiritual yang mengarah pada bentuk pengetahuan tertentu. Paradigma intuisi menurut Hasan Hanafi mencakup dua aspek: pengalaman spiritual yang murni dan aspek analisis yang dilakukan oleh pemikiran rasional. Oleh karena itu, model intuitif merupakan gabungan antara model emosional (pemikiran) dan persepsi (burhani). Model ini akhirnya dipadukan dengan pembuktian yang rasional.<sup>35</sup>

Epistemologi irfani adalah pengungkapan atas pengetahuan yang diperoleh lewat penyinaran hakikat oleh Tuhan kepada hambannya. Pengetahuan irfan inilah yang disebut dengan pengetahuan yang dihadirkan (ilm hudhuri) yang berbeda dengan pengetahuan rasional. Pengetahuan irfan sesungguhnya adalah pengetahuan yang sangat spesial, terbatas dan tertutup. Irfani Islam berbeda dengan mistik Barat, pengetahuan irfani lebih berkaitan dengan kebersihan jiwa, rasa dan keyakinan hati, sementara mistik Barat lebih positivistik.

Orang-orang seperti ini biasanya telah mencapai maqam tertinggi setelah menjalani riyadlah. Orang yang menerima pengetahuan langsung ini berada dalam keadaan fana, yang dapat didefinisikan sebagai hancur atau mabuk. Di dalam Islam, mereka yang disebut sebagai kaum tasawuf atau sufi ialah pelaku dari epistemologi irfani. Kaum tasawuf menekankan aspek penyatuan antara manusia dan Tuhan.<sup>36</sup> Tuhan adalah pusat, dan semua orang kembali kepada Dia.

## B. Tinjauan Pustaka

Meskipun kajian tentang epistemologi ilmu telah banyak yang mengkaji, akan tetapi penulis belum menemukan kajian secara khusus tentang epistemologi Syed Naquib Al- Attas. Adapun kajian mengenai tokoh ini masih

<sup>35</sup> Hassan Hanafi, *Islamologi 2: Dari Rasionalisme Ke Empirisme*, Terj. Miftah Faqih, (Yogyakarta: Lkis, 2004), hlm. 301

<sup>36</sup> Umi Khusnul Khotimah, *Tasawuf Islam Dan Pluralisme, Dalam Sururin, Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Islam: Bingkai Gagasan Yang Berserak*, (Bandung: Nuansa, 2005), hlm. 212-213

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersifat parsial. Oleh karena itu dibutuhkan kajian yang lebih lanjut. Berikut ini penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya:

*Pertama*, Skripsi berjudul "Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Studi Pemikiran Pendidikan Syed Muhammad Naquib Al-Attas)" yang ditulis oleh Abdul Gofur dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta pada tahun 2008, mengulas konsep Islamisasi ilmu pengetahuan yang diperkenalkan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas sebagai "revolusi epistemologi". Dalam implementasinya, gagasan ini mempertimbangkan studi, pengenalan, dan pemisahan unsur-unsur yang terbentuk oleh budaya dan peradaban Barat. Meskipun tulisan ini menarik karena membahas poin-poin epistemologi dan gagasan pemikiran islamisasi ilmu pengetahuan, namun tidak mendetailkan akar permasalahan epistemologi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan kajian yang lebih komprehensif.<sup>37</sup>

*Kedua*, Skripsi berjudul Kritik Islamic Worldview Syed Muhammad Naquib Al-Attas Terhadap Western Worldview karya Nur Hasan, Prodi Studi Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya pada tahun 2014. Nur Hasan menyimpulkan dalam dua poin. Pertama, dia mengatakan bahwa Naquib Al-Attas berpendapat bahwa perspektif dunia Barat berasal dari imitasi gagasan praktik gereja Barat terhadap citra Islam. Ini dimulai sejak kemunculan Islam dan pembebasannya atas Timur dari pengaruh kekaisaran Romawi Byzantium. Dari sana, ada maksud tersembunyi dari Barat, yaitu untuk menghegemoni pemikiran umat Islam atau memengaruhi alam pikiran umat Islam dengan "membaratkannya". Kedua, Nur Hasan menyatakan bahwa Naquib Al-Attas mengemukakan kritik terhadap perspektif Barat, khususnya sekulerisme, yang merupakan hasil dari liberalisme. Nur Hasan menyatakan bahwa sekulerisme adalah salah satu contoh dari keruntuhan otoritas Kristen, penghancuran unsur-unsur penting keagamaan, peralihan keyakinan Kristen ke gagasan duniawi, pemisahan

<sup>37</sup> Abdul Gofur, "Gagasan islamisasi ilmu pengetahuan (Studi pemikiran Syed Muhammad Naquib Al- Attas)", Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2008.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau  
 antara hak-hak sipil (keduniaan) dengan agama, dan gagasan kekuasaan negara tanpa agama. Naquib Al-Attas juga memberi peringatan agar umat Islam tidak mengikuti paham sekulerisme yang dekat dengan positivisme, yang menganggap bahwa hal-hal empirik menciptakan Tuhan baru yang dapat menghilangkan nilai-nilai spiritual dan Ketuhanan. Ini jelas bertentangan dengan Islam.<sup>38</sup>

*Ketiga, Jurnal Anwar Mujahidin, Epistemologi Islam: Kedudukan Wahyu Sebagai Sumber Ilmu Tahun 2018.* Tulisan ini membahas tentang bagaimana rasionalisme dan empirisme sangat berseberangan dengan konsepsi epistemologi Islam. Kedudukan wahyu dijadikan otoritas tertinggi dalam mencapai kebenaran dalam Islam. Al-qur'an dapat dijadikan sumber ilmu dengan persyaratan kajian dengan metodologi yang ilmiah. Penelitian ini hanya membahas kedudukan wahyu dengan ilmu, sedangkan penulis membahas persoalan epistemologi secara komprehensif dalam sudut pandang Barat dan Islam.<sup>39</sup>

*Keempat, Artikel dengan judul "Pemikiran Islam Modern Syed Muhammad Naquib Al-Attas" yang merupakan karya dari Makhfira Nuryanti dalam jurnal Substantia, Volume 22 Nomor 1, April 2020, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa alAttas memberikan beberapa konsep yang mengubah, seperti konsep pendidikan Islam yang bertujuan untuk membuat manusia yang sempurna, yaitu orang yang menyadari individualitas mereka dan memiliki hubungan yang tepat dengan Tuhan, masyarakat, dan alam. Islamisasi ilmu juga merupakan proses dekonstruksi ilmu pengetahuan Barat untuk kemudian dimasukkan ke dalam struktur ilmu pengetahuan Islam. Keduanya menunjukkan kembalinya peradaban Islam. Kesamaan penelitian ini adalah bahwa mereka membahas pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang perbedaan perspektif

<sup>38</sup> Nur Hasan, *Kritik Islamic Worldview Syed Muhammad Naquib Al-Attas Terhadap Western Worldview*, (Surabaya: Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2014),

<sup>39</sup> Anwar Mujahidin, *Epistemologi Islam: Kedudukan Wahyu Sebagai Sumber Ilmu, Ulumuna Jurnal Studi Keislaman*, Vol.17 No 1, Juni 2018.



Barat dan Islam. Namun, penelitian ini berbeda dari penelitian penulis, yang mana penulis akan menguraikan pandangan epistemologi ilmu Al-Attas.<sup>40</sup>

*Kelima*, Jurnal Ansiru, Epistemologi Islam Dan Barat karya Muhammad Amin Tahun 2017. Islam memiliki keistimewaan dalam pengembangan epistemologi di dunia. Karakter kewahyuan yang dimilikinya telah mampu mempertahankan kebenaran yang ditawarkannya. Penelitian ini menawarkan sudut pandang epistemologi Barat dan Timur. Berdasarkan penelitian tersebut, Penulis berangkat dari dua sudut pandang antara Barat dan Islam serta mengurai *worldview* Islam dan Barat berdasarkan konsepsi tokoh yang penulis teliti.<sup>41</sup>

*Keenam*, Jurnal Mawa'iz Rekonstruksi Islamisasi Sains Sebagai Langkah Awal Islamisasi Ilmu: Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas karya Dody Irawan yang diterbitkan oleh Jurnal Mawa'iz Vol. 10, no.1 tahun 2019. Rekonstruksi pemikiran al-Attas dimulai dari kekhawatirannya terhadap penyempitan makna istilah-istilah ilmiah Islam, yang disebabkan oleh upaya westernisasi, mitologisasi, pemasukan unsur-unsur gaib, dan sekularisme. Sejalan dengan strategi Islamisasi yang dianutnya, al-Attas menggunakan pendekatan islamisasi ilmu sebagai langkah untuk memperbaiki disiplin ilmu modern dan membersihkan ilmu yang telah terpengaruh oleh pandangan sekularisme. Bagi al-Attas, pengetahuan merupakan anugerah dari Tuhan yang masuk ke dalam ruh manusia, kemudian diinterpretasikan oleh kekuatan batiniah yang ada di dalamnya, sehingga menghasilkan pengetahuan dan berbagai bentuk simbol atau proporsi logis atau matematis. Meskipun penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam pembahasan tentang pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas mengenai perubahan dalam sains yang bersifat sekuler, namun tidak menjelaskan pokok-pokok epistemologi.<sup>42</sup>

<sup>40</sup> Makhfira Nuryanti and Lukman Hakim. "Pemikiran Islam Modern Syed Muhammad Naquib Al-Attas." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* Vol.22, No.1, Tahun 2020.

<sup>41</sup> Muhammad Amin, "Epistemologi Islam Dan Barat", *Jurnal Ansiru* Nomor 1 Volum E 1, Juni 2017.

<sup>42</sup> Dody Irawan. "Rekonstruksi Islamisasi Sains Sebagai Langkah Awal Islamisasi Ilmu: Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas." *Mawa'izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* vol.10 Tahun 2019.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

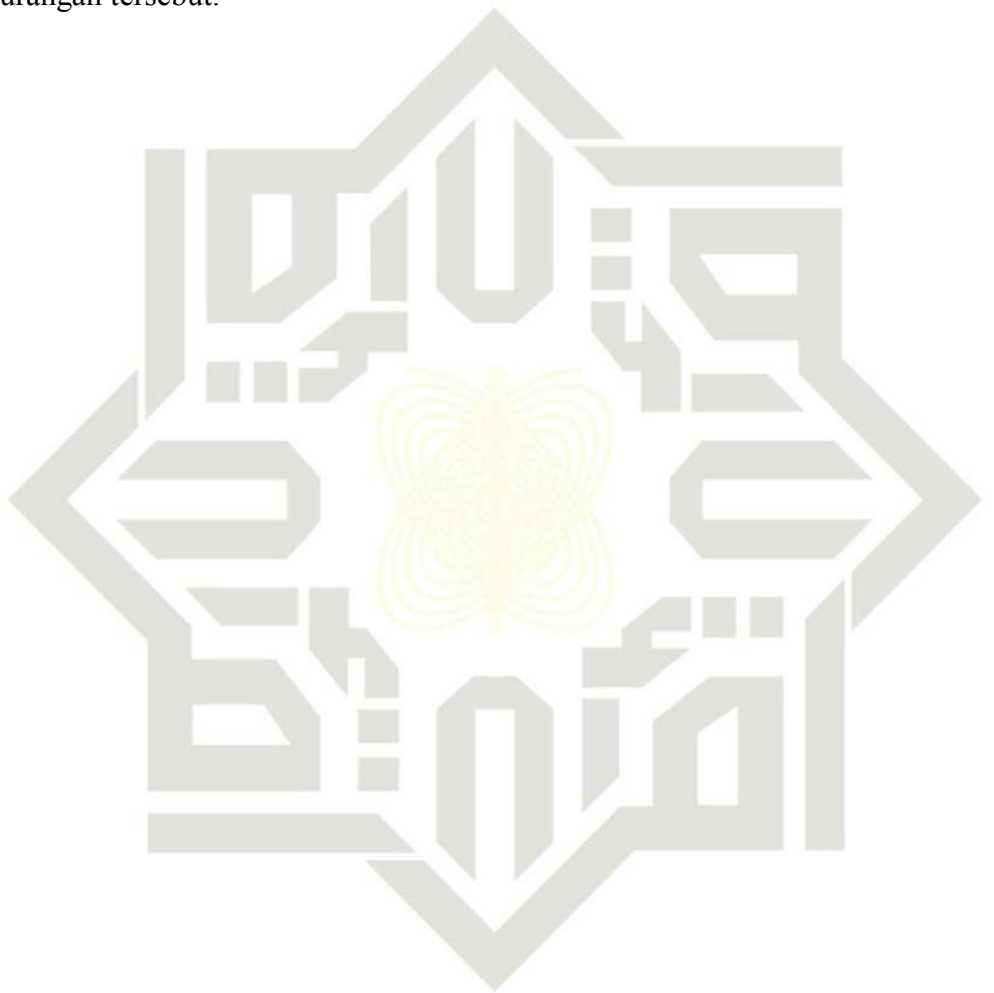
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN  
SUSKA  
RIAU

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui berbagai sudut pandang epistemologi. Penelitian yang akan penulis kaji berbeda dengan penelitian sebelumnya. Sekaligus mengisi kekosongan dalam aspek epistemologi khususnya dalam pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Semoga dengan kehadiran skripsi ini diharapkan dapat melengkapi dari berbagai kekurangan tersebut.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi ilmiah (natural setting) langsung ke sumber data, dalam hal ini peneliti sebagai instrumen kunci.<sup>43</sup> Penelitian kepustakaan (*library research*) mengumpulkan bahan penelitian dari berbagai literatur. Sumber literatur yang akan dipelajari tidak terbatas pada buku tetapi juga dapat mencakup dokumen-dokumen, jurnal, artikel, majalah, dan surat kabar. Fokus utama penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, proposisi, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.<sup>44</sup>

### B. Sumber Data

Data adalah catatan mengenai kumpulan fakta atau informasi. Dalam penggunaan sehari-hari, data merujuk kepada informasi yang diterima tanpa diubah atau diinterpretasikan lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

#### 1. Sumber Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui sumber-sumber secara langsung, atau dapat disebut juga semua sumber dan buku yang menjadi data utama penulis. Adapun data-data primer dalam penelitian ini adalah pertama, buku *Prolegomena to Metaphysics of Islam* Syed M. Naquib Al-Attas. Kedua, *Islam dan Sekularisme* (Syed M. Naquib Al-Attas). Ketiga, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam* Syed M. Naquib Al-Attas (Wan Mohd Nor Wan Daud). Keempat, *Islam dan Filsafat Sains* (Syed M. Naquib Al-Attas).

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm.13.

<sup>44</sup> Sarjono. DD., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008), hlm. 20



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau data pendukung untuk melengkapi terkait masalah penelitian.<sup>45</sup>

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini mengambil berbagai referensi lain dari berbagai sumber. Diantara sumber yang diambil adalah yang memiliki relevansi terhadap objek penelitian seperti buku, jurnal, dan artikel pemikiran Syed M. Naquib Al-Attas

### C. Teknik pengumpulan Data

Tahap awal dalam memperoleh data yang valid adalah dengan mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan judul penelitian. Penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Dokumen merupakan sumber informasi yang penting dalam penelitian kepustakaan, termasuk dokumen-dokumen dari peneliti sebelumnya. Dalam metode dokumentasi, penulis mengumpulkan sebanyak mungkin data tertulis yang mencakup buku-buku, jurnal, artikel, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.<sup>46</sup>

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

1. Mengumpulkan buku-buku karya Syed M. Naquib Al-Attas.
2. Membaca dan menganalisis dengan cermat karya-karya tersebut untuk memahami pandangan dan pemikiran yang diungkapkan oleh Syed M. Naquib Al-Attas.
3. Mencatat konsep-konsep dan prinsip-prinsip epistemologi yang dijelaskan oleh Syed M. Naquib Al-Attas selama proses membaca dan menelaah karyanya.
4. Mencatat kutipan-kutipan yang relevan dari karya-karya tersebut, serta mengklasifikasikannya berdasarkan tema atau topik tertentu.

<sup>45</sup> <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/> Diakses pada 10 September 2023..

<sup>46</sup> Sandu Suyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2017), hlm 77-78.

<sup>47</sup> Sandu Suyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 121.

Menerapkan pemahaman dan konsep-konsep epistemologi yang ditemukan dari karya-karya Syed M. Naquib Al-Attas ke dalam karya tulisan yang sedang dikerjakan. Hal ini dilakukan untuk memperkaya argumen dan memperkuat dasar teoritis penelitian.

#### D. Teknik Analisis Data

Penulisan skripsi ini menggunakan analisis data deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penjelasan sistematis tentang data-data yang diperoleh dalam penelitian, serta karakteristik yang diselidiki berdasarkan permasalahan. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian dapat didasarkan pada rumusan masalah epistemologi Syed Muhammad Naquib Al-Attas.<sup>48</sup>

Penulis menganalisis serta mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan pokok penelitian ini secara sistematis, faktual dan akurat mengenai objek yang semula berasal dari data-data yang ada tentang objek permasalahannya. Pendekatan yang digunakan meliputi metode induktif dan deduktif. Setelah data dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan, mengklasifikasikan, mencari keterkaitannya, dan kemudian menarik kesimpulan berdasarkan prinsip-prinsip logika dan konstruksi teoritis.

Selama proses analisis, dilakukan penyaringan terhadap data yang telah dikumpulkan, dengan merangkum dan memilih informasi yang paling penting untuk difokuskan, sesuai dengan kerangka studi ini. Agar mempermudah dalam penarikan kesimpulan, penulis menampilkan data secara visual. Proses ini melibatkan kategorisasi, pengelompokan dalam kategori tertentu, dan penyusunan data sesuai dengan sistematika yang sesuai dengan peta masalah penelitian ini.<sup>49</sup>

<sup>48</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), hlm. 161-164.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm.65.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari temuan dalam penelitian tersebut, peneliti dapat menggambarkan beberapa kesimpulan sebagai respons terhadap perumusan masalah. Berikut adalah hasil simpulan tersebut:

Syed Muhammad Naquib Al-Attas berpendapat bahwa proses memperoleh pengetahuan dimulai dengan memberikan definisi secara deskriptif. Dia meyakini bahwa pengetahuan berasal dari Allah SWT dan diberikan kepada individu yang memiliki jiwa kreatif. Al-Attas membagi pencapaian dan definisi pengetahuan menjadi dua bagian. Pertama, pengetahuan yang diberikan oleh Allah kepada manusia sebagai karunia-Nya. Kedua, pengetahuan yang diperoleh melalui usaha aktif dan kreatif individu berdasarkan upaya intelektualnya sendiri, yang melibatkan pengalaman, penyelidikan, dan pengkajian. Al-Attas menekankan bahwa pengetahuan bersumber dari Allah SWT dan disalurkan melalui beberapa saluran, seperti indra yang sehat, laporan yang benar yang didukung oleh otoritas, akal yang sehat, dan intuisi.

Syed Al-Attas mengklasifikasikan pengetahuan ke dalam dua kategori, yaitu: ilmu iluminasi (ma'rifah) dan ilmu sains. Dalam bahasa Melayu, ilmu iluminasi disebut sebagai ilmu pengenalan, sedangkan ilmu sains disebut sebagai ilmu pengetahuan.

Syed Al-Attas mengungkapkan bahwa ilmu pengetahuan tidaklah netral. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pemahaman yang dimiliki oleh setiap budaya, walaupun ada beberapa kesamaan yang dipengaruhi oleh agama, sejarah, dan pandangan hidup.

Menurutnya, ilmu pengetahuan yang benar adalah ilmu yang memiliki batasan kebenaran. Tanpa batasan tersebut, kebenaran tidak akan pernah tercapai. Dalam Islam, batasan kebenaran ditetapkan sebagai kearifan atau hikmah. Kebenaran itu adalah kebenaran itu sendiri; tidak kurang dan tidak lebih. Melalui hikmah, setiap kebenaran diberikan makna



yang sesuai. Setiap objek ilmu memiliki batasan kebenaran yang berbeda. Beberapa di antaranya lebih dalam dan sulit ditemukan dibandingkan yang lainnya. Oleh karena itu, dalam upaya tak henti-hentinya untuk menemukannya, tidak ada masalah dalam membatasi penelitian. Tujuannya adalah, dengan bimbingan hikmah, untuk mengenali batasan-batasan tersebut.

Konsep epistemologi Al-Attas merupakan usaha untuk merekonstruksi kembali struktur keilmuan peradaban yang telah tersekularisasi. Syed Al-Attas memulainya dengan menjelaskan makna pandangan hidup atau dunia Islam yang sangat berbeda dengan pandangan dunia lainnya, terutama Barat. Konsep islamisasi ilmu pengetahuan oleh Al-Attas bertujuan utama pada islamisasi pikiran, jiwa, dan fisik serta dampak-dampaknya terhadap kehidupan umat Islam. Terdapat dua proses dalam islamisasi ilmu pengetahuan Al-Attas, yaitu menghilangkan semua unsur yang mencakup unsur-unsur magis, animisme, mitologi, dan tradisi budaya yang tidak selaras dengan Islam, kemudian memasukkan unsur-unsur Islam beserta konsep-konsep kunci dalam setiap bidang ilmu pengetahuan saat ini yang relevan.

## B. Saran

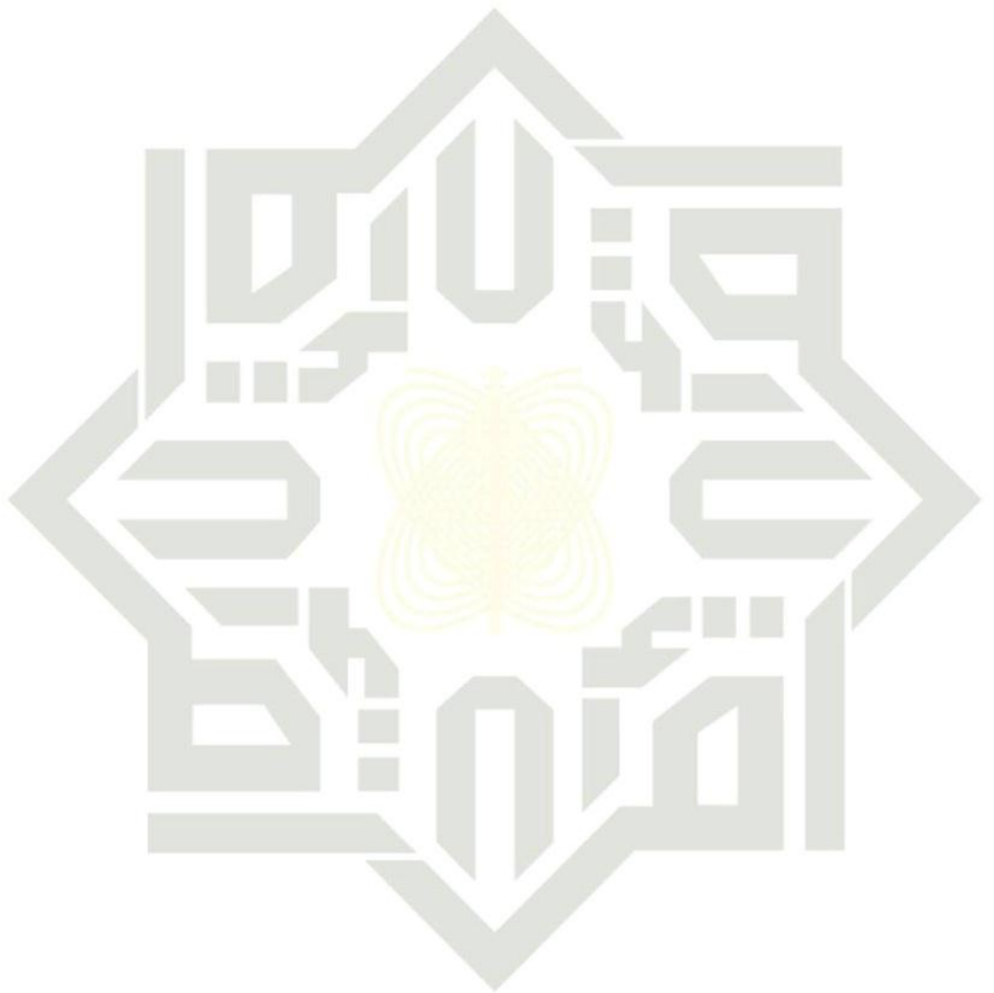
Dalam penelitian ini, disadari bahwa terdapat kekurangan karena keterbatasan penulis dalam mengakses sumber referensi yang memadai. Untuk mencapai peradaban ilmu pengetahuan yang utuh, penting bagi konsep ilmu untuk menyatukan semua komponen yang relevan. Oleh karena itu, diharapkan peneliti berikutnya dapat mengeksplorasi peran adab dalam membentuk hubungan antar berbagai bidang ilmu pengetahuan. Adab memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan ilmu pengetahuan, dan peradaban dapat terancam ketika nilai-nilai adab diabaikan dalam memahami ilmu pengetahuan.

Dengan pemahaman bahwa tulisan ini sederhana dan rentan terhadap kesalahan serta kekhilafan, penting untuk diakui bahwa penulisan ini tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu, kritik yang membangun selalu

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diharapkan untuk meningkatkan kualitas tulisan ini. Semoga tulisan ini memberikan manfaat bagi pembaca, sambil diharapkan agar segala kesalahan dan kekhilafan penulis dapat diampuni oleh Allah.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. 1992. *Filsafat Islam: Kajian Ontologis, Epistemologis, Aksiologis, Historis Perspektif*. Yogyakarta: LESFI.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. 1981. *Islam dan Sekularisme*, Terj, Karsidjo Djojosuwarno, Bandung: Penerbit Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 1990. *Islam dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu*. Bandung: Mizan.
- \_\_\_\_\_. 1995. *Islam dan Filsafat Sains*, Terj. Saiful Muzani. Bandung: Mizan.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Prolegomena to the Metaphysics of Islam*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization [ISTAC].
- \_\_\_\_\_. 2014. *Ma'na Kebahagiaan dan Pengalamannya dalam Islam*. Terj. Muhammad Zainiy Uthman. Kuala Lumpur: IBFIM.
- Amien, Miska Muhammad. 2006. *Epistemologi Islam: Pengantar Falsafah*.
- Amin, Muhammad. *Epistemologi Islam Dan Barat*, Jurnal, Ansiru Nomor 1 Volume 1, Juni 2017.
- Anwar, Saeful. 2007. *Filsafat Ilmu al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia.
- Azmar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharudin, M. 2013. *Dasar-Dasar Filsafat*. Bandar Lampung: Harakindo Publishing.
- Basri, Tazkiyah. 2018. *Studi Dasar Filsafat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Berhadien, Win Usuluddin. 2011. *Membuka Gerbang Filsafat*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- David, Wan Mohd Wan. 2003. *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan.
- DD Sarjono. 2008. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- Fauzi, Ahmad. Baiatun Nisa, Dkk. 2022. *Metode Penelitian*. Jawa Tengah: Pena Persada.
- Ghazali, M. Bahri. Epistemologi al-Ghazali. *AL-QALAM*, Vol. Xviii No.90-91.
- Gotur, Abdul. 2008. "Gagasan islamisasi ilmu pengetahuan (Studi pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas)". Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

Sate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hanafi, Hassan. 2004. *Islamologi 2: Dari Rasionalisme Ke Empirisme*, Terj. Miftah Faqih. Yogyakarta: LKiS.
- Handrianto, Budi. 2010. *Islamisasi Sains*. Jakarta: Pustaka al- Kautsar.
- Hasan, Nur. 2014. Kritik Islamic Worldview Syed Muhammad Naquib Al-Attas Terhadap Western Woldview. Surabaya: Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Hasyim, Mochamad. "Epistemologi Islam (Bayani, Burhani, Irfani)", *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 3, Nomor 2, Juni 2018.  
<https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/> Diakses pada 10 September 2023.
- Husaini, Adian. 2005. *Wajah Peradaban Barat (Dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekular-Liberal)*. Jakarta: Gema Insani.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pendidikan Islam: Membentuk manusia berkarakter dan Beradab*. Jakarta: Cakrawala.
- Iqbal, Abu Muhammad. 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam: Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irawan, Dody. "Rekonstruksi Islamisasi Sains Sebagai Langkah Awal Islamisasi Ilmu: Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas." *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*. vol.10 Tahun 2019.
- Ismail dan Wan Suhaimi. 2012. *Adab dan Peradaban*. Malaysia: MPH Group Printing.
- Ismail Fu'ad Farid dan Abdul Hamid Mutawalli. 2003. *Cepat Menguasai Ilmu Filsafat*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Jabiri, Al Muhammad Abed. 2003. *Formasi Nalar Arab: Kritik Tradisi Menuju Pembebasan dan Pluralisme Wacana Interreligius*. Terj. Imam Khori. Yogyakarta: Ircishod.
- Jabiri, Muhammad Abed Al. 1991. *Bunyah al-Aql al-Arabi*. Beirut: al-Markaz al-Tsaqafi al-Arabi.
- Jalaluddin. 2014. *Filsafat Ilmu Pengetahuan: Filsafat, Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kaelan. 2010. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kana, Dinar Dewi. "Pemikiran Epistemologi Al-Attas". (*Jurnal Pemikiran dan Peradaban Islam ISLAMIA*. vol 11. No.2. 2017
- Kartanegara, Mulyadi. 2003. *Menyibak Tirai Kejahilan: Pengantar Epistemologi*



*Islam*. Bandung: Mizan.

Khotimah, Umi Khusnul. 2005. *Tasawuf Islam Dan Pluralisme, Dalam Sururin, Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Islam: Bingkai Gagasan Yang Berserak*. Bandung: Nuansa.

Lati, Mukhtar. 2014. *Orientasi ke Arah Pemahaman Filsafat Ilmu*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Muhajir, Noeng 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Serasin.

Muhammad, Anwar *Epistemologi Islam: Kedudukan Wahyu Sebagai Sumber Ilmu, Ulumuna Jurnal Studi Keislaman*, Vol.17 No 1, Juni 2018.

Mutaqien, Ghazi Abdullah. "Pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas Tentang Islamisasi Ilmu". *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, Vol. 4, No. 2. 2019

Nata, Abudin. 2003. *Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum*. Jakarta: UIN Jakarta Press. Cet. Ke-1.

Nawawi, Imam An. 2021. *Hadits Arba'in Nawawi*. Terj. Solo: Pustaka Arafah, Cet.ke-3.

Nizar, Syamsul dan Erwin Mahrus. 2011. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.

Nunu Burhanuddin, Nata. 2020. *Filsafat Ilmu*. Jakarta Timur: Prenadamedia Grup. Cet, ke-2.

Nuryanti, Makhfira, and Lukman Hakim. "Pemikiran Islam Modern Syed Muhammad Naquib Al-Attas." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* Vol. 22. No. 1. 2020

Poejawijatna. 2002. *Pembimbing ke Arah Alam Filsafat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Putra, Awang Darmawan dan Rina Desiana. "Epistemologi Islamisasi Ilmu Syed Mohammad Naquib Al-Attas (Implikasinya Bagi Pemikiran dan Keilmua)". *Fikrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 5 No. 2 December. 2021.

Qamar, Mujammil. 2005. *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*. Jakarta: Erlangga.

Rahayulis dan Samsul Nizar. 2005. *Ensiklopedia Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Ciputat Press.

Rasjidin, Al, dan Samsul Nizar. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasyidin, Al. *Filsafat ilmu dalam tradisi Islam*. Medan: Perdana Publishing.

Setiawan, Nur Kholis. 2014. *Nalar Kritis Epistemologi Islam*. Yogyakarta: Teras.

Sholeh, A. Khoduri. 2004. *Wacana Baru Filsafat Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

\_\_\_\_\_. 2015 *Wacana Kefilsafatan: Sebuah Kajian Epistemologi, Ontologi, dan Aksiologi*. Yogyakarta: Editie Pustaka.

\_\_\_\_\_. 2017. *Epistemologi Islam: Integrasi Agama, Filsafat, dan Sains Dalam Perspektif Al-Farabi dan Ibn Rusyd*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sinaulan, Ramlani Lina. 2021. *Filsafat Hukum*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

Siregar, Irma Suryani dan Lina Mayasari Siregar. “Studi Komparatif Pemikiran Ismail Raji al-Faruqi dan Syed Muhammad Naquib al-Attas”. dalam *Jurnal al-Hikmah*. Vol. XV, No. 1.2018

Soelaiman, Darwis A. 2019. *Filsafat Ilmu Pengetahuan: Perspektif Barat dan Islam*. Aceh: Bandar Publishing.

Soyomukti, Nurani. 2011. *Pengantar Filsafat Umum*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Suaedi. 2016. *Pengantar Filsafat Ilmu*. Jawa Barat: IPB Press..

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Syllab, Usman. 2021. *Sekitar Epistemologi Islam (Memahami Bangunan Keilmuan dalam Kerangka Worldview Islam)*. Yogyakarta: Bildung.

Wahyuni, Fitri. *Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Upaya Mengurai Dikotomi Ilmu Pengetahuan Dalam Islam)*. Qalamuna. 2018.

Zarkasyi, Hamid Fahmi dkk. 2016. *Islamic Science, Paradigma, Fakta dan Agenda*. Jakarta: Insists.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BIODATA PENULIS**



Nama : M. Iqbal  
 Tempat/Tanggal Lahir : Sei. Limau, 21 September 2002  
 NIM : 12030114086  
 Fakultas/Jurusan : Ushuluddin/ Aqidah dan Filsafat Islam  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Agama : Islam  
 Alamat Rumah : Jl. Lintas Pekanbaru-Duri  
 No. Telp/Hp : 081266071718  
 Ayah : Nasrul  
 Ibu : Kaminar

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD : SD Negeri 015 Simpang Belutu Lulus Tahun 2014  
 SMP : SMP Negeri 1 Kandis Lulus Tahun 2017  
 SMA : SMA Negeri 1 Kandis Lulus Tahun 2020

**PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam (HMPS) Divisi Pendidikan pada Tahun 2022
2. Anggota komisi II Senat Mahasiswa (SEMA) UIN SUSKA RIAU pada Tahun 2023.